

MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Candra Marimar

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada siswa SMPN 2 Soko Tuban, peneliti menemukan perbedaan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari perbedaan tersebut peneliti bermaksud untuk mencari tau bagaimana motivasi siswa yang sesungguhnya melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 2 Soko Tuban. Data penelitian inidiperoleh dari hasil sebaran angkaet yang diisi oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswai keals VIII yang berjumlah 25 orang (purposive sampling). Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMPN 2 Soko Tuban masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci: *Motivasi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

Abstract: *The background of the problem in this study originated from the observation while the researchers did the students of SMAN 1 Tanah Putih, researchers found differences in the motivation of siswa in physical education learning. Of these differences the researchers intend to seek to know what the real motivation of students through the study. Therefore, the purpose of this study was to determine how the student's motivation in physical education learning at SMPN 2 Soko. The research data was obtained from the distribution questionnaire filled by the sample. The sample in this study were students keals VIII of 25 people (purposive sampling). Based on the research results can be concluded as follows: students' motivation to learn that the motivation of SMPN 2 Soko. still have poor motivation. This means that to get a good learning outcomes one of its factors is motivation. The better a person's motivation, the better the learning results obtained.*

Keywords: *Motivation, Physical Education*

Correspondance author: Candra Marimar, Universita Negeri Malang, Indonesia. Email: marimarcandra13@gmail.com

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas 2016:2)

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dipusatkan pada model pengajaran langsung menghasilkan tingkat ketidakaktifan murid yang tinggi (Roberts & Fairclough, 2011). Apalagi diperkuat fakta penelitian yang menunjukkan bahwa para guru menghabiskan sebagian besar waktu mereka menggunakan gaya pengajaran langsung (Curtner-Smith, Todorovich, McCaughtry, & Lacon, 2011).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dikembangkan di sekolah-sekolah sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana yang telah digariskan di atas. Melalui gerak semua potensi seseorang dikembangkan, baik secara fisik maupun psikologis agar menjadi manusia yang cerdas dan beriman.

Secara khusus, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan;

Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif. (Depdiknas 2016:1)

Bila dicermati tujuan pendidikan jasmani yang akan dicapai di sekolah, ternyata cukup banyak hal yang perlu disikapi oleh para pengelola terutama sekali oleh para guru pendidikan jasmani. Sebab guru adalah penyelenggara pembelajaran yang langsung berhadapan dengan peserta didiknya. Guru harus mampu memperdayakan siswanya, agar semua tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan kata lain, para guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan dalam karirnya secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani Hutasuhut (1999:20) mengatakan ada tiga hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) peserta didik sebagai orang yang diajar; 3) sarana dan prasarana yang mendukung, segala hukum dan prinsip serta azas yang berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani”. Seorang guru harus mampu untuk mengajar dengan baik. Maksudnya, dalam pengelolaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi serta metoda yang akurat, efektif dan efisien, baik di dalam kelas maupun di lapangan.

Pada prinsipnya bagaimana upaya guru selama pembelajaran berlangsung, dapat menyenangkan siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu, guru harus bisa memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam mencerna materi-materi yang dibelajarkan, seperti memodifikasi peraturan-peraturan, menciptakan media pembelajaran yang menarik, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya.

SMP Negeri 2 Soko Tuban, adalah salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang

punya kurikulum pendidikan jasmani seperti pada sekolah lainnya yang sederajat. Pada sekolah ini telah diterapkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk dapat terlaksananya program-program pendidikan jasmani sebagai mana yang tercantum dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) penjas. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain, seperti dalam perbaikan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran, melengkapi buku-buku bahan ajar, melaksanakan pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler, dan melaksanakan kompetisi-kompetisi antar sekolah dan antar daerah. Seiring dengan itu juga telah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan guru (KKG). Kesemua hal tersebut idealnya akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan, terkesan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2

Soko Tuban belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih termarginalkan dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas.

Mencermati realita yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 2 Soko Tuban di atas, kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani diyakini banyak faktor yang mempengaruhinya yang satu sama lain saling berkaitan. Namun demikian, kurang seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak belajar.

Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robins, 1999: 164)

Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut. Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-

rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada SMP Negeri 2 Soko Tuban diatas, menurut penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Dalam artian pembelajaran penjas tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut. Pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang motivasi belajar

siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Soko, Tuban.

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2), yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986:37) menegaskan pula bahwa: “Motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfeldt (1989:3), menyatakan: “Motivasi merupakan struktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”. Kemudian Winkel (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan: “Daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang telah menjadi aktif”.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan dorongan dan rangsangan yang terjadi didalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi kedalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar, Woodworth dan Marquis seperti yang dikutip Yunus (1987:79), Winkel (1984:28) dapat dikenal atas dua tipe motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator- indikator yang terkait.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya. Data diperoleh dengan menganalisis kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner motivasi pembelajaran PJOK terhadap objek, dan melakukan analisis data sesuai dengan hasil kuesioner tersebut. Data berbentuk kuantitatif, sehingga data berbentuk lampiran kuesioner dan analisis singkat dari peneliti. Peneliti melakukan pengamatan di SMPN 2 Soko Tuban. Pengamatan berlangsung selama bulan Juni 2023 di jam pembelajaran PJOK. Subjek dari penelitian ini yakni siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Soko Tuban. Data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah diisi. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil survey berdasarkan pengisian kuesioner oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soko Tuban sehingga dapat diperoleh hasil data yang relevan. Memperhatikan jumlah anggota populasi cukup besar, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sampling terhadap anggota populasi. Dari populasi diambil sampel sebanyak 10 % secara random atau dengan teknik Random Sampling. Dengan demikian diperoleh anggota sampel sebanyak 25 orang.

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif data hasil penelitian tentang motivasi belajar pada sampel, secara keseluruhan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara keseluruhan. Berarti seluruh sampel yang terdiri siswa secara baik dapat mengikuti tes dengan baik. Data penelitian tersebut adalah sebagai berikut

1. Motivasi

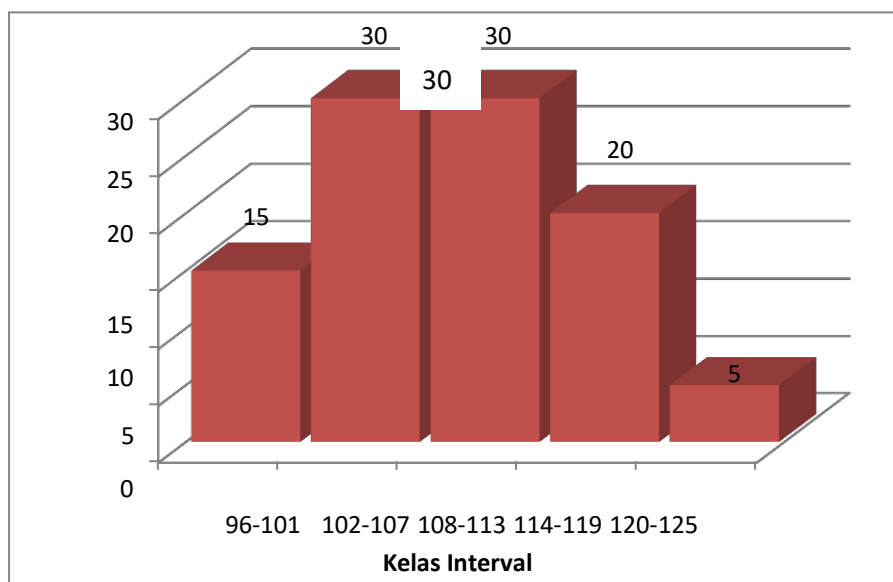
Dari 25 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ternyata data tentang motivasi dapat memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 25 orang sampel, didapat skor tertinggi 125, skor terendah 95, rata-rata (mean) 108,1 dan simpangan baku (standar deviasi) 7,711. Setelah data terkumpul

kemudian, data disusun dalam sebuah tabel distribusi dengan kelas interval.

Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	96-101	4	15
2	102-107	7	30
3	108-113	7	30
4	114-119	5	20
5	120-125	2	5
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang terdapat hasil motivasi dengan rentangan 96-101 sebanyak 4 orang (15%), kemudian hasil motivasi yang berada pada rentangan 102-107 sebanyak 7 orang (30%), sedangkan 7 orang (30%) terdapat hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 108-113, selanjutnya ada 5 orang siswa (20%) berada pada hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 114-119, dan terakhir terdapat juga hasil motivasi belajar siswa dengan rentangan 120-125 yaitu sebanyak 2 orang (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini



Grafik 1. Distribusi motivasi belajar

PEMBAHASAN

Menurut Prayitno (1989:8) motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerak siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Dengan memperhatikan pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi

kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Suatu kenyataan yang perlu disadari oleh guru-guru bahwa siswa yang dihadapi dikelas tidak sama dengan yang lainnya. Siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal seperti berbeda kemampuan berfikir baik bakat dan minat, siswa yang lambat dalam belajar sering mengalami kesulitan, sebab setiap akhir kegiatan belajar siswa belum mampu untuk menguasai seluruh materi, akan tetapi guru telah melanjutkan pada materi lainnya. Akibatnya timbul pada siswa tersebut lebih sering tidak ada perhatian dan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa tersebut sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, lambat dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 2 Soko Tuban masih memiliki motivasi yang kurang baik. Tingkat hasil belajar penjasorkes yang dimiliki siswa tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hasil belajar penjasorkes tersebut terutama pada motivasi belajar siswa. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya faktor nya adalah motivasi.

Ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu antara lain adalah guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran penjasorkes tersebut dalam bentuk modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu ditingkatkan, memberikan pujian dan penghargaan kepada siswayang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai pembelajaran penjasorkes, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes juga dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian dari pihak keluarga, apakah dari saudaranya atau dari orang tua. Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan rangsangan positif bagi anak atau membuat anak akan menghargai orang tuanya, sehingga dia lebih giat lagi belajar, menginginkan yang terbaik di mata orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar bahwa motivasi siswa SMP Negeri 2 Soko Tuban masih memiliki motivasi yang kurang baik. Artinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik salah satu faktornya adalah motivasi. Semakin baik motivasi seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Sekolah dapat memperhatikan motivasi belajar status gizi siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa agar memperhatikan status gizi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar penjasorkes yang baik pula. Siswa agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ashsidqy, H. (2019). Pusat Pelatihan dan Pertandingan Kota Malang (Doctoral dissertation, ITN MALANG).

Depdiknas RI. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta, Depdiknas.

Depdiknas. (2016). Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta, Depdiknas

Depdiknas (2016). GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kurikulum 1994. Jakarta, Depdiknas.

Ginanjari, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). Sports orientation during learning team or individual sports using a sport education model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 377-386.

Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Motivasi dan Intensitas Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213-226.

Muklis, A., ATRUP, A., & HIMAWANTO, W. (2020). PENGEMBANGAN MODEL SPORT EDUCATION PADA PERMAINAN SEPAKBOLA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SRENGAT (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemardiawan, S., & Yundarwati, S. (2020). Kejuaraan Pertandingan Bulutangkis Usia Muda SMA/SMK/MA Sekota Mataram Bekerjasman Dengan Undikm Tahun 2020. *Abdi Masyarakat*, 2(2).

Soemanto, (1990). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

LAMPIRAN

